

PSIKOEDUKASI POSITIVE PARENTING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

M. Yang Roswita¹, Endang
Widyorini², Emiliana Primastuti³,
Waldetrudis Adelina⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi Unika
Soegijapranata

Article history

Received : 19 April 2022

Revised : 23 April 2022

Accepted : 6 Juni 2022

*Corresponding author

M. Yang Roswita

Email : ita@unika.ac.id

Abstrak

Pada masa perkembangan anak usia dini peran lingkungan sangat dibutuhkan terutama dalam hal stimulasi agar anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Pengasuhan dalam keluarga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk memberikan pengasuhan yang terbaik pada anak usia dini. Psikoedukasi *positive parenting* pada orangtua di Paud Belia Semarang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan penerapan *positive parenting* dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Paud Belia Semarang. Psikoedukasi *positive parenting* dalam meningkatkan kemandirian pada Anak usia dini bagi orangtua dilakukan dalam 7 bagian utama yaitu bagian satu berisi pemahaman tentang tugas perkembangan anak, bagian kedua materi Kemandirian pada anak usia dini dan tugas pengamatan orangtua tentang kemandirian anak (tugas pengamatan dilakukan di rumah) bagian ketiga pemetaan perilaku bermasalah (*role Play*), bagian keempat penjelasan tentang *positive parenting*, bagian lima strategi meningkatkan kemandirian anak, bagian keenam kalimat positif, orangtua melakukan *role play*. Bagian ketujuh tehnik modifikasi perilaku meningkatkan kemandirian. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan Psikoedukasi. Partisipan dalam psikoedukasi yang dilakukan berjumlah sebanyak 14 orang ibu. Kegiatan Pengabdian ini dievaluasi dengan menggunakan model pengukuran *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji statistik nonparametrik *the Wilcoxon Ranked Test* diketahui bahwa psikoedukasi *positive parenting* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan strategi modifikasi perilaku tidak meningkatkan kemandirian anak secara signifikan. ($z=1,564$ dengan $p=0,118$).

Kata kunci : Positive parenting, kemandirian Anak Usia Dini

Abstract

During early childhood development, the role of the environment is needed, especially in terms of stimulation, so that that early childhood can develop optimally. Parenting in the family is an important thing that needs to be considered to provide the best care for early childhood. Positive parenting psychoeducation for parents at Paud Belia Semarang aims to provide understanding, knowledge, and application of positive parenting in increasing autonomy in early childhood at Paud Belia Semarang. Positive parenting psychoeducation in increasing autonomy in early childhood for parents is carried out in 7 main parts, namely part one containing an understanding of children's developmental tasks, part two material on independence in early childhood, and parental observation tasks about children's independence (observation tasks are carried out at home) part three mapping problematic behavior (role play), the fourth part is an explanation of positive parenting, part five is a strategy to increase children's independence, the sixth part is positive sentences, parents do role play. The seventh section of behavior modification techniques increases independence. Community service is done by providing psychoeducation. Participants in the psychoeducation carried out amounted to 14 mothers. This service activity was evaluated using the pretest and posttest measurement models. Based on the nonparametric statistical test of the Wilcoxon Ranked Test, it is known that positive parenting psychoeducation to increase autonomy in early childhood by using behavior modification strategies does not significantly increase children's autonomy ($z = 1.564$ with $p = 0.118$).

Keywords: Positive parenting, autonomy in early childhood

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan anak usia dini peran lingkungan sangat dibutuhkan khususnya dalam stimulasi agar anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, pasal 1 ayat 14 upaya pembinaan yang dilakukan pada anak usia dini dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). Pendapat banyak ahli, usia dini merupakan usia perkembangan yang pesat, selain itu dalam prinsip perkembangan (Hurlock, 2003) dikatakan bahwa perkembangan awal lebih kritis dari perkembangan selanjutnya, sehingga perkembangan anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi secara optimal baik melalui pendidikan formal, maupun pendidikan dalam keluarga. Terutama pada masa Pandemic covid-19 pendidikan anak usia dini banyak dilakukan di rumah, sehingga peran orangtua dalam melakukan pengasuhan menjadi sangat penting dan utama.

Pengasuhan orangtua memiliki dampak yang besar dalam perkembangan anak, terutama pada perkembangan anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pendampingan anak yang dilakukan di rumah (pengasuhan) yang dilakukan belum semuanya positif, hal ini dapat dipahami karena latar belakang keluarga yang berbeda baik latar belakang pendidikan maupun social ekonomi keluarga. Wawancara dan teknik *Focus Group Discussion* juga dilakukan dengan guru yang dilakukan pada tanggal 9 September 2021, pada jam 11.00 sampai dengan jam 13.30 untuk mengetahui permasalahan, diperoleh hasil sebagai berikut: Anak usia dini sulit dikondisikan untuk duduk tenang ketika pembelajaran online, sehingga sangat dibutuhkan pendampingan orangtua, selain itu kegiatan orangtua dalam mendampingi anak mengikuti pembelajaran online perlu ditingkatkan. Guru kesulitan dalam menghadapi anak di sekolah terutama dalam hal komunikasi, guru kesulitan dalam hal teknik yang tepat untuk menangani anak di sekolah, berkomunikasi dengan anak. Sebagian besar orangtua juga mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam pengasuhan. Berdasarkan jawaban orangtua melalui gform yang disebarakan orangtua mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam pengasuhan (55%), kesulitan yang dijabarkan orangtua yaitu anak sulit diatur, belum mandiri melakukan kegiatan di rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orangtua dan guru menyadari adanya keterbatasan dalam pengasuhan anak. Menurut guru kunci dari keberhasilan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah pendampingan orangtua, artinya orangtua perlu melakukan pendampingan yang optimal, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan anak..

Merujuk pada permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan dari pihak guru dan orangtua untuk penambahan pengetahuan bagaimana menerapkan pengasuhan yang baik yang dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan peserta didik di sekolah. Selain itu guru dan orangtua juga memahami bahwa pentingnya menangani masalah anak sedini mungkin agar memiliki dampak baik bagi perkembangan anak di waktu yang akan datang.

Pengasuhan orangtua (*parenting*) dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak model pengasuhan positif (*positive parenting*) menunjukkan model yang memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, ketika orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, dengan kata-kata dan tindakan yang hangat, memotivasi, konsisten, menenangkan, perhatian, rileks, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon (2000) dan James (2002), yang mengemukakan bahwa pola, perkataan, dan tindakan pengasuhan yang positif yang dilakukan dan diucapkan oleh kedua orangtuanya berdampak positif bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam bentuk atau peningkatan kemandirian anak. Tujuan pengabdian ini melakukan *parenting* tentang *positive parenting*, dengan *positive parenting* diharapkan ada peningkatan atau berpengaruh pada kemandirian anak Paud.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan *positive parenting* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dilaksanakan dengan menggunakan metode: a) Psikoedukasi. sebuah proses pemberian pemahaman atau pendidikan

psikologis pada individu atau kelompok. Psikoedukasi yang dilakukan tentang *Positive Parenting*, orangtua diberi pemahaman tentang pengasuhan dengan cara yang positif. Orangtua juga diberi pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan anak usia dini, kemandirian anak usia dini dan strategi orangtua untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. b) *Role play* dalam kelompok tentang kemandirian anak usia dini. c) *Sharing* kelompok tentang strategi meningkatkan kemandirian anak usia dini d) *Skill review*, orangtua mendapatkan umpan balik tentang *role play* dan *sharing* kelompok yang telah dilakukan, dengan tujuan agar orangtua memahami tentang strategi yang telah diterapkan.

Pelatihan *positive parenting* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dilaksanakan selama dua hari, yaitu 30 Oktober 2021 dan 27 November 2021. Partisipan dalam pelatihan adalah 15 orang ibu yang memiliki anak usia dini yang mengikuti kegiatan di Paud Belia. Sebelum memulai kegiatan partisipan diminta mengisi *pretest* terlebih dahulu, *pretest* diberikan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang materi yang akan dilatih.

Pelatihan dibuka oleh ketua kelompok pengabdian, kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan dari Penanggung jawab Paud Belia. Tahap persiapan pelatihan diawali dengan partisipan mengisi presensi dan membuat kesepakatan agar partisipan berkomitmen untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Tahap persiapan pelatihan diakhiri dengan partisipan mengisi *pretest* tentang *positive parenting* dan kemandirian anak. Kemudian acara pelatihan dimulai dengan *ice breaking*, dengan tujuan untuk mencairkan suasana sebelum pelatihan dilakukan.

Setelah selesai acara pembukaan pelatihan diawali dengan Psikoedukasi dengan materi tugas-tugas Perkembangan, pemaparan materi ini diakhiri dengan latihan menemukan permasalahan anak usia dini, agar orang tua memahami bahwa setiap tahap perkembangan mempunyai tugas-tugas tertentu dan juga dapat menemukan permasalahan ketidak sesuaian tugas-tugas perkembangan yang dicapai anak. Sesi kedua pemaparan materi terkait dengan perkembangan kemandirian anak usia dini, melalui sesi ini diharapkan orangtua mengetahui perkembangan kemandirian yang dicapai anak usia dini. Setelah pemaparan tentang kemandirian selesai, pelatihan dilanjutkan dengan *role playing* terkait dengan cara-cara orang tua menghadapi masalah terkait dengan kemandirian anak. Sesi kedua ini diakhiri dengan penjelasan tentang *worksheet* yang harus diisi orang tua di rumah, untuk mengamati dan mencatat kemandirian yang sudah dicapai anak. Pertemuan pada hari pertama diakhiri dengan tanya jawab untuk memperdalam materi yang didapat pada hari tersebut.

Pelatihan hari kedua diawali dengan mengisi presensi dan *ice breaking*. Pelatihan hari kedua ini diadakan dengan tehnik diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ini diharapkan partisipan menceritakan tentang permasalahan perilaku yang dialami anak di rumah dan mendiskusikan cara-cara positif yang telah dilakukan pada anak agar partisipan lain mendapatkan pencerahan dan wawasan tentang penyelesaian masalah perilaku dan kemandirian anak usia dini. Sepanjang sesi ini didampingi oleh kelompok pengabdian agar dapat memberikan masukan juga dalam diskusi kelompok. Pelatihan hari kedua dilanjutkan dengan Tanya jawab, untuk memperdalam materi yang didapat. Setelah selesai pelatihan diakhiri dengan pemberian *post tes* untuk mengetahui pemahaman orangtua setelah diadakan pelatihan.

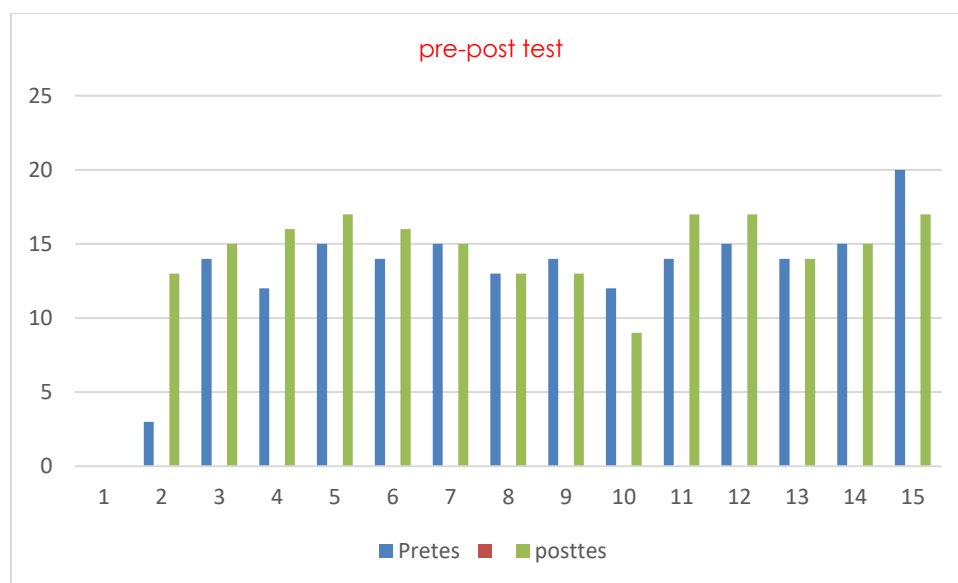
HASIL PEMBAHASAN

Psikoedukasi yang dilakukan pada partisipan tentang *positive parenting* terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian psikoedukasi *positive parenting* terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Berdasarkan uji statistik nonparametrik *the Wilcoxon Ranked Test* diketahui bahwa psikoedukasi positif parenting untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan strategi modifikasi perilaku tidak meningkatkan kemandirian anak secara signifikan. ($z = 1,564$ dengan $p = 0,118$)

Pelatihan bagi orangtua terkait dengan pola pengasuhan sangat dibutuhkan agar pengasuhan dapat dilakukan secara optimal dan menunjang perkembangan anak secara optimal pula. Para peneliti menemukan bahwa pada usia 3 sampai 6 tahun, pertumbuhan yang paling cepat yang terjadi di area *lobus frontal* melibatkan tindakan perencanaan dan pengorganisasian, dan mempertahankan atensi terhadap tugas (Munakata et al., 2004; Santrock, 2012 hal 241). Oleh karena itu, pengalaman di rumah melalui pengasuhan merupakan hal penting bagi perkembangan anak.

Pengasuhan orangtua (*parenting*) dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak. Model pengasuhan positif (*positive parenting*) menunjukkan model yang memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, ketika orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, dengan kata-kata dan tindakan yang hangat, memotivasi, konsisten, menenangkan, perhatian, rileks, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon (2000) dan James (2002), yang mengemukakan bahwa pola, perkataan, dan tindakan pengasuhan yang positif yang dilakukan dan diucapkan oleh kedua orangtuanya berdampak positive bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam bentuk atau peningkatan kemandirian anak. Hubungan pola asuh dengan kemandirian anak menunjukkan korelasi positif. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak. Durrant (2013) meneliti pandangan pola asuh dan kemandirian anak, sampai pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara pola asuh dengan kemandirian anak. Astuti (2009) meneliti tentang peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan kemandirian remaja, terdapat hubungan yang signifikan antara peran pola asuh terhadap pembentukan kemandirian remaja. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian ada hubungan yang sangat meyakinkan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Dalam pengabdian ini psikoedukasi tentang *positive parenting* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini memang tidak terbukti, tetapi bila dianalisis lebih detail dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Data Pretest – Post Test

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dari 15 partisipan yang mengobservasi perkembangan anaknya dapat diketahui bahwa perilaku kemandirian anak diobservasi meningkat oleh 9 orang ibu. Pada proses pengabdian ini setelah diberi psikoedukasi tentang *positive parenting* dan tehnik modifikasi meningkatkan kemandirian anak, kepada partisipan diberikan *gform* untuk pengamatan perilaku kemandirian anaknya, diperoleh hasil sebagai berikut: Perilaku kemandirian yang meningkat yaitu perilaku kemandirian

berpakaian, dari 15 orang ibu menjawab bahwa anak sudah dapat berpakaian dengan cukup rapi, walaupun masih dibantu oleh ibu dan keluarga lainnya, artinya ada perubahan dalam kemandirian anak.

Dalam kegiatan bermain 11 orang ibu menjawab bahwa anak mandiri dalam bermain dan membereskan mainannya sendiri setelah bermain, tentu saja dengan pengawasan dari ibu. Kemandirian berani berpendapat juga sudah cukup baik yaitu semua anak berani berpendapat mengutarakan keinginannya walaupun belum sempurna. Strategi meningkatkan kemandirian anak usia dini yang diterapkan orangtua adalah dengan menggunakan *reward*, orangtua juga menggunakan penguatan terhadap perilaku yang muncul pada anak, Penguatan tersebut seperti pujian terhadap perilaku yang sudah tepat yang dilakukan anak



Gambar 2. Flyer Kegiatan



Gambar 3. sesi pelatihan



Gambar 4. Sesi Pembukaan

KESIMPULAN

Pengabdian di Paud Belia tentang *positive parenting* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini tidak terbukti secara signifikan peningkatan pada kemandirian anak usia dini. Namun pengamatan orangtua secara lebih detail melaporkan bahwa ada peningkatan dari kemandirian anak yang diasuh. Peningkatan tersebut dalam perilaku berpakaian, makan, mengemukakan pendapat, dan bermain. Orangtua juga menerapkan tehnik modifikasi perilaku dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemandirian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian ini mengucapkan banyak terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian Masyarakat, Paud Belia Semarang yang telah menjadi tempat pengabdian, sehingga program pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para ibu (orang tua) murid Paud Belia yang telah menjadi partisipan dalam kegiatan ini.

PUSTAKA

- Astuti, P. W. 2009. Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMK PGRI I Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008-2009. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Tegal: FKIP UPS Tegal.
- Durrant, J. E. (2016). *Positive Discipline in Everyday Parenting (Fourth Edition)*. Canada : Save the Children Sweden.
- Gordon, T. (2000). *Parent Effectiveness Training: The Proven Program for Raising Responsible Children. Revised*. New York: Random House Inc.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1 (edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga.
- James, M. (2002). *It's Never Too Late to be Happy*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Munakata, Y., Casey, B. J., & Diamond, A. (2004). Developmental cognitive neuroscience: progress and potential. *Trends in Cognitive Sciences*, 8(3), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.01.005>
- Santrock, J. W. 2012. *Life Span Development 13th ed. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga

Format Sitasi: Roswita, M.Y., Widyorini, E., Primastuti, E. & Adelina, W. (2022). Psikoedukasi *Positive Parenting* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 600-605. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1929>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))